

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Intsiawati Ayus

Intsiawati Ayus lahir disuatu tempat yang bernama Teluk Belitung, berada di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, tepatnya pada tanggal 4 Mei tahun 1968. Lalu menempuh pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri Pematang Peranap, kabupaten Indragiri Hulu, pada tahun 1981. Lalu selanjutnya menempuh pendidikan menengah yaitu di SMP Negeri 5 Pekanbaru dan lulus pada tahun 1984 sedangkan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas dilakukan di SMA Negeri 1 Pekanbaru pada tahun 1987. Selanjutnya gelar Sarjana Hukum diraih di Universitas Islam Riau (UIR) tepatnya ditahun 1992. Kemudian selanjutnya memperoleh gelar Magister Hukum di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta yaitu pada tahun 2004. Saat ini Intsiawati sudah mendapat gelar doktor bidang Hukum di Universitas Islam Bandung (UNISBA).

Intsiawati Ayus merupakan Putri pertama dari sosok Panglima Riau Merdeka, Datuk H. Asman Yunus dan merupakan cucu dari Wali kota Pekanbaru yang keempat yaitu Muhammad Yunus, Intsiawati Ayus sekarang menjadi pemimpin suatu organisasi masyarakat berbasisan Kemelayuan yang adalah organisasi terbesar di Riau bernama Rumpun Melayu Bersatu Laskar Hulu Balang Melayu Riau yang disingkat dengan RMB-LHMR. Organisasi ini memiliki anggota diperkirakan diatas 100 ribu orang. Intsiawati Ayus dilihat dari dari garis

keturunan ayah memiliki silsilah yang jika dirunut sampai ke Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah yang adalah Sultan Siak keempat yang bertahta pada tahun 1766-1780 di Kesultanan Siak Sri Indrapura yang kini adalah ibukota kabupaten Siak.

Intsiawati Ayus ini memulai karier politiknya dengan mencoba peruntungan pada kontestasi pemilihan Wali kota Pekanbaru pada Pemilihan Calon Wali kota yang pada saat itu masih diselenggarakan di DPRD Kota Pekanbaru dengan diusung oleh Partai Persatuan Pembangunan, saat itu adalah pada tahun 2001, namun ternyata belum beruntung dan gagal terpilih. Kemudian selanjutnya pada tahun 2004 lalu Intsiawati Ayus kemudian mencalon menjadi Anggota Dewan Perwakilan Daerah RI dari Provinsi Riau dan berhasil meraih suara sekitar 125.890 suara dan dalam perolehan suaranya Intsiawati berada peringkat ketiga. Pada Pemilu DPD RI selanjutnya yaitu pada Pemilu tahun 2009 Intsiawati Ayus kembali mencalonkan dirinya menjadi Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD RI) dari Dapil Provinsi Riau dan berhasil kembali menang dengan meraih peringkat kedua dengan suara sebesar 144.559 suara. Sejak terpilihnya Intsiawati Ayus pada periode pertama Beliau merupakan salah satu anggota DPD RI yang terus aktif menyuarakan agar dilakukannya penguatan kelembagaan Dewan Perwakilan Daerah ini.

Penguatan lembaga Dewan Perwakilan Daerah ini yang akan dilaksanakan oleh Intsiawati Ayus yaitu dilakukan melalui penataan sistem kenegaraan Indonesia, baik melalui cara Amendemen kelima UUD 1945 secara komprehensif atau juga bisa dilakukan dengan upaya judicial review Undang Undang untuk

kesetaraan hak dan juga kesetaraan kedudukan semua anggota parlemen, juga disampaikan terkait kesetaraan hak legislasi, harapannya adalah akan tercipta sistem checks balances pada sistem yang ideal. Oleh karena itu tidak heran, apabila Ketua Dewan Perwakilan Daerah RI Periode pertama yaitu bapak Ginandjar Kartasasmita pernah membrikan julukan kepada Intsiawati Ayus sebagai “Srikandi DPD RI”.

Pada dasarnya sebenarnya tergerak untuk melakukan perbaikan lagi terhadap nasib kampung halamannya yang berada di Kepulauan Meranti (dulu masih berada di Kabupaten Bengkalis), tempat Ayahnya yaitu Asman Yunus pernah mengabdikan menjadi pengawas kehutanan disitu, kemudian pada tahun 2010 yang lalu Intsiawati Ayus mencoba peruntungan mengikuti kontestasi Pemilihan Bupati Kepulauan Meranti pada saat itu kebetulan berpasangan dengan salah seorang Anggota DPRD Riau yang bernama Amyurlis, namun niat ini tidak bisa dilaksanakan dan tercapai. Setelah itu akhirnya ia kembali lagi ke parlemen, melakukan kerja keras dan kemudian menunjukkan kerja yang baik selama menjabat pada periode keduanya, nampaknya ini bisa memperlihatkan peningkatan kepercayaan masyarakat di Riau, ini dibuktikan dengan suara yang diperoleh Intsiawati mengalami lonjakan dua setengah kali yaitu pada Pemilihan Anggota DPD RI periode berikutnya pada tahun 2014.

Pada saat pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia di Riau yang ketiga Intsiawati Ayus kembali mendapatkan dukungan yang signifikan yaitu sejumlah 352.603 suara dan bertengger pada posisi pertama. Suara yang didapatkan Senator perempuan ini bila dibandingkan dengan suara

yang diperoleh partai politik di Provinsi Riau, maka suara Intsiawati Ayus berada pada urutan ketiga yaitu pertama suara Partai Golkar, kedua suara parta PDI-P dan ketiga adalah suara beliau. Intsiawati Ayus pernah juga menempati posisi diberbagai jabatan organisasi yang pernah diikutinya, pernah menjadi Pembina GEMA NUSANTARA Anti Narkoba kota Dumai, pernah menjadi Anggota Forum MD2 Provinsi Riau, menjadi salah satu pembina Sapulidi Center kotaPekanbaru, pernah menduduki Direktur Eksekutif Rumah Mengaji, menjadi Ketua Badan Pembina Student Green Team, Badan Pembina Institut Pengkajian dan Pengembangan Sumber Daya Riau, Sekretaris Jenderal Agung Dewan Pimpinan Pusat Rumpun Melayu Bersatu-Laskar Hulubalang Melayu Riau, Pendiri dan juga merupakan anggota Riau Lawyer Club, Kepala Bidang Kajian Strategis Industri Pariwisata Riau Tourism Board, Bidang Hukum dan HAM Forum Komunikasi Pemuka Masyarakat Riau. Ketua Bidang Hukum dan HAM Persatuan Perempuan Peduli Melayu Riau (P3MR), Pendiri serta Penggagas dan Datin Utama Dewan Pimpinan Pusat Rumpun Melayu Bersatu-Laskar Hulubalang Melayu Riau, Dewan Komisaris Asosiasi Advokat Indonesia, ikut dalam organisasi Ikatan Keluarga Alumni (IKA) Universitas Islam Riau, pernah menjadi Bendahara Divisi Kerjasama Antar Bangsa Riau Corruption Watch (RCW), menjadi Bendahara KB ALDAMA Fakultas Hukum Universitas Islam Riau, sebagai Sekjend Yayasan LBH Provinsi Riau, sebagai Sekretaris BPM Fakultas Hukum Universitas Islam Riau, menduduki Direktur Bidang Hukum TOPPAN Republik Indonesia, Bidang Hukum Perhimpunan Masyarakat Madani Riau, Anggota Persatuan Advokat Indonesia Provinsi Riau.

4.1.2 Manajemen Citra Intsiawati Ayus pada Pemilihan Anggota DPD-RI Dapil Riau 2019

Hasil penelitian didapatkan karena sudah dilakukannya wawancara dengan narasumber dan juga melakukan dokumentasi terkait bagaimana Manajemen Citra Intsiawati Ayus pada pemilihan Anggota DPD-RI 2019 di Provinsi Riau. Dalam konteks citra pribadi, menurut Mc Nair politisi modern dinilai tidak hanya berlandaskan atau mengandalkan pada perkataan dan perbuatan mereka namun juga pada cara mengatakan dan melakukannya, gaya berpolitik kini sama pentingnya jika dibandingkan dengan substansi dari politik itu sendiri, artinya cara sama pentingnya dengan isi. Bahkan ada yang sebaliknya sebagian warga negara tertentu mengartikan citra lebih penting dari kemampuan ataupun kapasitas calon itu sendiri. Dalam hal ini Intsiawati Ayus, berdasarkan hasil wawancara ini, Manajemen Citra yang dilakukan oleh Intsiawati Ayus meliputi:

1. Interaksi dimedia Sosial

Media sosial ataupun yang sering disebut juga sebagai sosial media merupakan aplikasi digital yang memberikan fasilitas kepada penggunanya untuk bisa saling melakukan komunikasi ataupun juga tempat berbagi konten yang berupa tulisan, foto, video, dan lain sebagainya. Merupakan aplikasi digital yang memberikan berupa fasilitas untuk mempermudah dilakukannya aktivitas sehari-hari bagi para penggunanya. Sosial media ini juga adalah sebuah sarana prasarana untuk mensosialisasikan satu sama dengan yang lainnya dan bisa

dilakukan secara daring yang ini tentu memungkinkan manusia untuk bisa terus saling berinteraksi tanpa ada yang membatasi yaitu ruang dan waktu.

Sosial media menjadi sarana pendukung sebuah interaksi pada masyarakat sosial dengan cara menggunakan teknologi yang berbasis internet kemudian ini bisa mengubah komunikasi yang tadinya satu arah menjadi menjadi dialog interaktif, sebagai contohnya seperti terciptanya hubungan komunikasi yang dilakukan oleh seorang penulis dengan penggemarnya.

Sejak diciptakan sosial media ini, sengaja dibuat dan diperuntukkan sebagai tempat bagi penggunanya supaya bisa dengan mudah memberikan berupa berpartisipasi, bisa berbagi, dan selanjutnya adalah menjadi tempat untuk bertukar informasi serta ide pada komunitas lain dan jejaring virtual.

Kelebihan media sosial yang digunakan sebagai tempat untuk berkampanye politik diantaranya. *Pertama*, media sosial menawarkan kemudahan-kemudahan akses bagi para calon pemilih, kandidat dan secara langsung dapat juga berinteraksi dengan calon pemilih dengan skala dan intensitas yang lebih mudah jika kita dibandingkan dengan pola kampanye tradisional seperti dari rumah ke rumah seperti tahun tahun yang lalu, brosur, bahkan juga oleh media cetak ataupun pertelevisian. Pemanfaatan yang bisa dilakukan pada media sosial dalam kegiatan kampanye politik terus memberikan tawaran keikutsertaan secara langsung antara kandidat bersama calon pemilih dengan ruang interaksi dan diskusi dengan cara menyukai, memberi komentar, dan berbagi pesan. *Kedua*, selain mudah diakses, dalam hal pembiayaan media sosial murah dan mudah untuk dijangkau oleh orang-orang yang menggunakannya,

diperkirakan pengguna media sosial mencapai 132 juta pengguna di Indonesia (We Are sosial, 2017). Walaupun sebenarnya tidak seluruh daerah bisa dengan leluasa menggunakan dan mengakses sosial media, namun jangkauan yang luas tersebut sebenarnya dapat mengurangi beban biaya kampanye yang selalu bisa dikatakan cukup mahal.

Media sosial menjadikan interaksi dapat dilakukan dengan mudah oleh Intsiawati Ayus dan tim bersama masyarakat Riau yang merupakan daerah pemilihan anggota DPD ini pada Pemilu tahun 2019 lalu, selain mudah dilakukannya interaksi dimasyarakat, media sosial juga terbilang murah dalam hal pembiayaan dengan modal yang terbilang sedikit tersebut Intsiawati Ayus tidak perlu mengeluarkan pembiayaan banyak dalam hal membangun citra nya. Selain itu media sosial saat ini merupakan media yang banyak digunakan oleh publik, sehingga dengan itu mudah melakukan opini publik melalui media sosial, apalagi dalam konteks citra tentu ini media sosial ini sangat signifikan manfaatnya jika dapat mengelolanya dengan baik.

Dalam konteks ini, Intsiawati Ayus bersama tim sukses melakukan interaksi dengan cara merespon sekecil apapun interaksi yang dilakukan oleh masyarakat, misalkan membalas komentar yang dilakukan oleh masyarakat pada postingan disosial media bahkan memberikan “like” pada postingan masyarakat juga dilakukan. Hasil wawancara yang dilakukan, Intsiawati Ayus mengatakan bahwa tim yang mengelola sosial media diwajibkan merespon sekecil apapun interaksi dari masyarakat baik membalas komentar, memberikan “like” diposting sosial media masyarakat maupun memberikan komentar.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat dilakukannya penelitian, pengelolaan media ini (termasuk di dalamnya media sosial) untuk citra politik Intsiawati Ayus yang dilakukan oleh dilakukan tim, yaitu tim sosial media (yang fokus kepada citra sebagai Anggota Dewan Perwakilan Daerah – RI Daerah Pemilihan Riau 2019). Tim sosial media adalah tim yang bekerja untuk mempublis kinerja, kunjungan, aktivitas sehari-hari Intsiawati Ayus, dari sosial media juga memudahkan masyarakat untuk berinteraksi dalam darak jauh dan hal tersebut selalu direspon cepat oleh tim jika terdapat interaksi dari masyarakat sekecil apapun.

Respon interaksi dimedia sosial yang dilakukan Intsiawati Ayus dan tim sukses menurut Intsiawati Ayus memberikan dampak yang signifikan dalam meraup suara pada Pemilu 2019, hal ini yang menjadikannya terpilih pada pemilu tahun 2019 yang lalu, diperkirakan sekitar 30% dari total suara didapat melalui interaksi di sosial media, yaitu sekitar 105.354 suara didapat dari interaksi disosial media dari total 351.181 suara yang diperolehnya pada pemilu 2019.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Intsiawati Ayus,

“bahwa sosial media sangat signifikan dalam mendulang suara, diperkirakan 30 persen suara yang didapatkan pada pemilu 2019 itu berasal dari interaksi yang dilakukan di sosial media” (wawancara dengan Intsiawati Ayus)



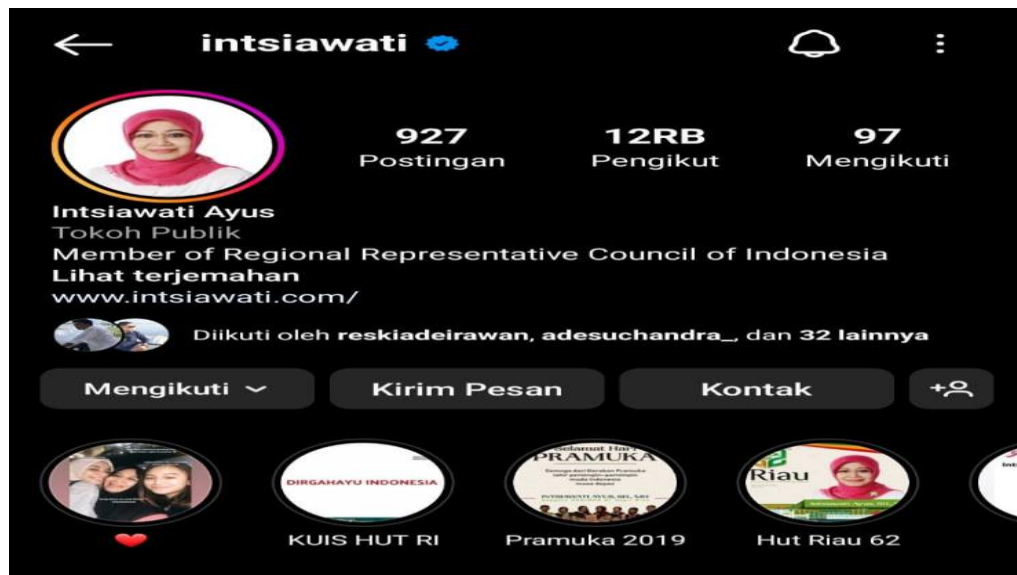
Sumber: [Akun Facebook @ Intsiawati Ayus Riau](#)

Gambar 4.1 Halaman Facebook @Intsiawati Ayus Riau



Sumber: [Fanpage Facebook @intsiawati Ayus](#)

Gambar 4.2 Halaman Fanpage @Intsiawati Ayus



Sumber: Akun Instagram @Intsiawati

Gambar 4.3 Halaman Instagram Intsiawati Ayus

Bedasarkan penjelasan dan gambar di atas pada akun sosial media Intsiawati Ayus, dia aktif di 3 akun sosial media, ketiga akun sosial medianya yaitu akun facebook adalah @Intsiawati Ayus Riau, akun instagram adalah @Intsiawati Ayus dan fanpage facebook adalah @Intsiawati Ayus yang dimana masing-masing akun tersebut memiliki pengikut mulai dari 5 hingga 40 rb pengikutnya. Banyaknya pengikut sosial Intsiawati Ayus di masing-masing akun sosial media Intsiawati membuat beliau dapat dikenal dipenjuru daerah di Riau yang belum pernah dikunjungi beliau dan membuat masyarakat mengenal dan mudah untuk berinteraksi dengan Intsiawati Ayus melalui sosial media.

Sosial media yang digunakan Intsiawati Ayus diantaranya:

- 1) Facebook, facebook adalah salah satu sosial media yang paling populer didunia, total penngunanya diperkirakan mencapai 2,4 milyar pada tahun 2019.

Facebook terus berkembang pesat sesuai dengan perkembangan jaman dan selalu menawarkan fitur fitur baru pada media sosial tersebut, hal ini yang membuat facebook menjadi salah satu platform yang digandrungi masyarakat di Indonesia

2) Fanpage Facebook, ini biasa disebut dengan halaman khusus facebook, fanpage facebook ini biasanya digunakan untuk tujuan bisnis atau kampanye konten tertentu, fanpage facebook ini berbeda dengan facebook personal. Fanpage ini memang khusus dibuat untuk melakukan branding terhadap segala sesuatunya, baik mengenai barang maupun untuk lembaga ataupun orang.

3) Instagram, instagram adalah sebuah aplikasi yang dibuat untuk berbagi foto atau video yang juga memungkinkan penggunanya bisa mengambil video, foto. Platform ini juga menerapkan filter digital yang membuat hasil foto atau video yang dibuat menjadi lebih bagus dalam hal kualitasnya, instagram hadir sejak tahun 2010 dan pada saat itu dinilai memiliki banyak keistimewaan. Ini yang menjadikan aplikasi ini banyak digandrungi masyarakat di Indonesia.

Dari ketiga sosial media ini Intsiawati Ayus dan tim berinteraksi dengan masyarakat melalui postingan-postingan di akun sosial medianya, dari temuan dilapangan terdapat interaksi pada kolom komentar postingan Intsiawati Ayus disosial medianya, interaksi ini dilakukan atas dasar memberikan kesan dimasyarakat bahwa sosok Intsiawati Ayus responsip terhadap masyarakat, sehingga masyarakat merasa ada kedekatan dengan sosok anggota DPD-RI ini.

Diantara kelebihan media sosial yang dimanfaatkan oleh politisi adalah seperti dalam hal aksi politik sering kali dilakukan disosial media, tak luput juga hal ini sebenarnya dilakukan dalam hal membangun pencitraan dan juga reputasinya ditengah-tengah masyarakat, dalam hal ini adalah Intsiawati Ayus, tentu hal yang dilakukannya pada media sosialnya adalah dalam rangka membangun citranya dimasyarakat, ini dilakukan untuk mencerminkan diri kepada masyarakat sebagai politisi yang begitu dekat dengan masyarakat dengan cara mendengar dan menampung aspirasi masyarakat melalui sosial media.

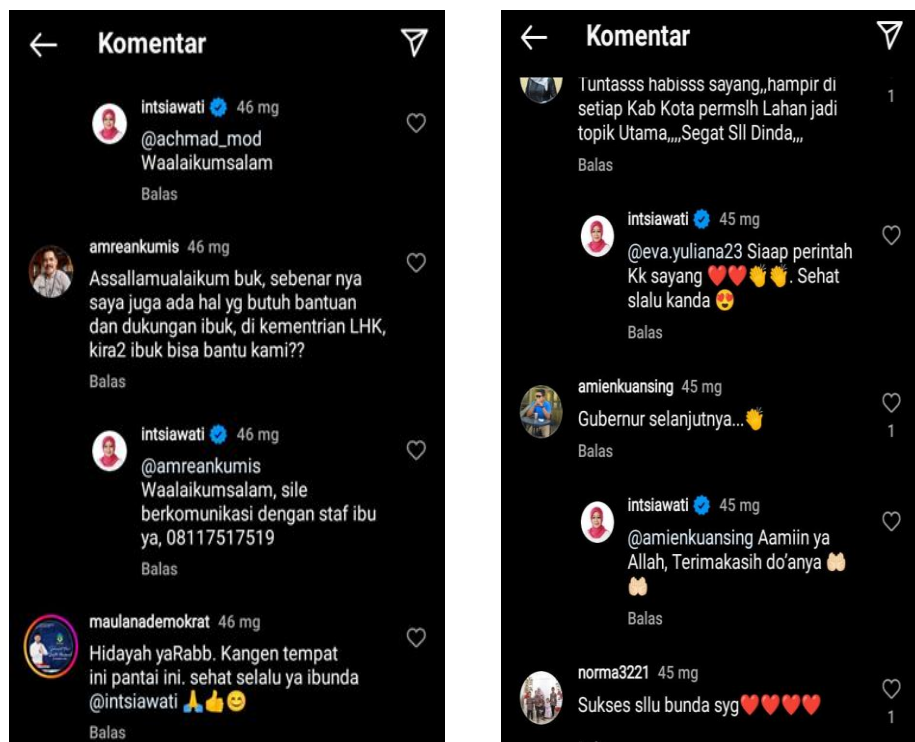
Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan, interkasi yang dilakukan disosial media oleh Intsiawati dan tim disosial media ini menciptakan komunikasi yang interaktif dengan masyarakat, komunikasi yang dilakukan tidak satu arah melainkan masyarakat juga bisa memberikan pendapat atau pemikirannya kepada politisi, karena tim yang mengelola media sosial ini selalu merespon interaksi dari masyarakat tersebut. Banyak juga diantara masyarakat yang menyampaikan aspirasi dari sosial media ini, jika harus dilakukan komunikasi lanjutan maka tim sosial media meminta nomor telepon masyarakat melalui pesan di sosial media, begitu juga sebaliknya masyarakat juga bisa secara langsung meminta nomor telepon apabila ingin melakukan komunikasi lanjutan via telepon.

Interaksi yang dilakukan ini lebih menekankan bagaimana msasyarakat tersebut bisa secara langsung seakan-akan berkomunikasi dengan anggota DPD ini, masyarakat mendapatkan kehormatan komentarnya disosial media mendapat balasan komentar, padahal pada saat itu tim sosial media lah yang sebenarnya

membalas komentar tersebut, namun disini masyarakat tidak menganalisisnya sampai disitu, masyarakat merasa itu adalah sosok Intsiawati Ayus.

Dari gambar 4.4 terlihat bahwa respon berupa komentar dari masyarakat selalu dibalas oleh tim yang mengelola sosial media Intsiawati Ayus, hal ini menunjukkan bahwa apa yang disampaikan Intsiawati Ayus saat wawancara memang benar terjadi, dampak yang terjadi dari interaksi ini adalah Intsiawati Ayus terkesan dekat dengan masyarakat dan ini tentu menambah citra positif selaku Anggota DPD-RI ditengah-tengah masyarakat.

“hal ini ditekankan kepada seluruh tim media sosial untuk merespon sekecil apapun interaksi di media sosial, baik membalas komentar dari masyarakat juga termasuk memberikan like, komentar di postingan akun sosial media masyarakat” (wawancara dengan Intsiawati Ayus)



Sumber: [Akun Fanpage Facebook @Intsiawati Ayus](#)

Gambar 4.4 komentar masyarakat pada sosial media Intsiawati Ayus

2. Advokasi dibidang Agraria

Riau merupakan salah satu provinsi yang masih banyak terjadi sengketa lahan/tanah, berdasarkan informasi yang ditemukan, Riau menjadi provinsi yang terbesar dalam hal permasalahan agrarian pada tahun 2021, dari total lahan yang terdampak konflik seluas 624.272 Hektar Riau menyumbang 60.339 Hektar berdasarkan sumber berita dari harian Kompas (2021), ini menjadi peluang Intsiawati Ayus untuk melakukan advokasi yang kemudian menjadi jalan untuk berinteraksi dengan masyarakat yang memerlukan jasa advokasi dibidang agraria.

Hal pertama yang dilakukan Intsiawati Ayus dan tim adalah mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa Intsiawati Ayus memiliki keilmuan (kompetensi) tentang hukum agraria, setelah itu masyarakat banyak yang datang menyampaikan aspirasi kepada Intsiawati Ayus terkait permasalahan agraria kepadanya, langkah selanjutnya adalah Intsiawati Ayus beserta tim melakukan rapat kerja untuk mencari solusi agar permasalahan masyarakat dan perusahaan perihal tanah sengketa selesai.

“saya hanya meyakinkan dengan jam terbang, maka harus ada terukur.. calon itu dengan jam terbang ya karna itu juga ee.. itu juga bahagian yang menjadi nilai nilai.. saya berangkat dari lawyer e.. cukup dikenal, tiga yang saya sebutkan sebelum ini itu yang saya katakan sebagai investasi image saya sudah memiliki investasi sebagai seorang Intsiawati Ayus oo.. dia itu lawyer dia dulu pernah nolong aku, ya si aku ngomong kemana-mana ya itu termasuk deposit aku, dan oh iya.. ya itu bayarannya bayaran tradisional lah.. ada yang bayar pake pisang, kelapa standar lah.. paling mewah

kalau dibayar pake ikan salai.. haa (Wawancara dengan Intsiawati Ayus)

Setelah diterimanya surat dari masyarakat, tim mengirim surat kepada masyarakat dan perusahaan yang bersangkutan untuk dilakukan mediasi dari kedua belah pihak. Jika dari kedua belah pihak bersedia maka tim dan Intsiawati menjadi jalan dari pertemuan kedua belah pihak yang bermalah, jika masyarakat tidak mampu melakukan komunikasi dalam hal hukum, tim advokasi Intsiawati Ayus akan membantu dalam mengkomunikasikan keinginan masyarakat dan jalan keluar yang diharapkan masyarakat. Ada juga sebagian masyarakat Riau yang langsung datang ke Jakarta menjumpai langsung di kantor DPD-RI untuk menyampaikan aspirasi dibidang agraria, dan ini juga diterima oleh Intsiawati Ayus.



Sumber: [Tim Intsiawati Ayus](#)

Gambar 4.5 Menerima Aspirasi dari Masyarakat Adat di Senayan, Jakarta

Setelah berhasil membantu masyarakat dalam proses advokasi tersebut, Intsiawati Ayus tidak pernah meminta upah atau imbalan, biasanya masyarakat berinisiatif membayar dengan hasil pertanian yang ada dikampung mereka, seperti pisang, kelapa, ikan dan lain sebagainya. Pemberian hasil pertanian dari masyarakat ini bervariasi ada yang memberikan langsung saat Intsiawati Ayus berada di lapangan, dan ada juga yang mengirimkannya langsung ke Pekanbaru atau juga ke Jakarta. Hal yang dilakukan masyarakat ini sebenarnya adalah bentuk ucapan terima kasih mereka kepada sang Senator asal Riau tersebut, karna mereka merasa terbantu dengan upaya advokasi dari Anggota DPD RI tersebut.



Sumber: <https://riaugreen.com/view/rohul>

Gambar 4.6 Sengketa Lahan di Muara Dilam, Rokan Hulu

Advokasi dibidang Agraria ini berdampak positif terhadap citra Intsiawati Ayus, informasi terkait advokasi dibidang Agraria ini terus bergulir pada masyarakat Riau, karna informasi ini diteruskan dari mulut kemulut oleh masyarakat, dan ada saja yang memasukkan laporan kepada Intsiawati Ayus dan tim terkait permasalahan ini, sehingga ini menjadi deposito citra bagi seorang Intsiawati Ayus, bahwasanya seorang Intsiawati Ayus suka membantu masyarakat yang terkena masalah dengan cara memberikan solusi terhadap masalah-masalah masyarakat yang dalam hal ini berkaitan dengan permasalahan agraria, ini membuat citra Intsiawati Ayus menjadi baik dimasyarakat.

Dalam bidang Agraria ini, Intsiawati Ayus juga sering melakukan sosialisasi-sosialisasi tentang permasalahan tersebut kepada masyarakat konsituennya, tak hanya dilakukan pada masa kampanye, sosialisasi juga dilakukan bersama lembaga-lembaga Negara yang memiliki kapasitas dibidang agraria, hal ini dilakukan dalam rangka edukasi kepada masyarakat agar masyarakat tau aturan-aturan terkait permasalahan agraria, seperti yang terlihat pada gambar 4.7:



Sumber: *Tim Intsiawati Ayus*

Gambar 4.7 Tampilan Sosialisasi Perhutanan Sosial

3. Pelekatan Nama Tokoh Melalui Organisasi RMB-LHMR

Rumpun Melayu Bersatu Laskar Hulu Balang Melayu Riau atau yang disingkat RMB-LHMR adalah sebuah organisasi masyarakat yang berbasiskan kemelayuan terbesar di Provinsi Riau dengan beranggotakan yang saat ini diperkirakan mencapai 100 ribu orang, organisasi ini didirikan sebagai tindak lanjut dari momentum Kongres Rakyat Riau (KRR) II yang pada saat itu melahirkan pemikiran Riau merdeka, saat itu Tabrani Rab lah yang diusung sebagai Presiden Riau Merdeka dan H. Asman Yunus, SH sebagai Panglima Riau Merdeka. Sosok H.Asman Yunus sendiri Adalah ayah dari Intsiawati Ayus.



Sumber: <http://www.ranahriau.com>

Gambar 4.8 Logo RMB-LHMR

H. Asman Yunus memiliki pemikiran saat itu bahwa seorang panglima haruslah memiliki pasukan atau anggota maka dibentuklah RMB-LHMR pada tanggal 2 Mei 2001 di Pantai Raja. Sedangkan nama Hulubalang ini sebagai pencetunya adalah Dr. Yusmar Yusuf lalu kemudian langsung diamankan oleh Muftahid Thalib.

Laskar Hulubalang ini merupakan pengawal sebenarnya, yang dikawal dalam hal ini adalah Raja, karena statuta dalam system kerajaan telah dihapuskan, maka dianalogikanlah yang patut menggantikan raja pada saat itu oleh Laskar Hulubalang ini ialah kepala-kepala pemerintahan di Riau, RMB yang posisi administrasinya berada pada tingkat Dewan Pimpinan Pusat memiliki kedudukan di Riau, maka bagindanya ialah seorang Gubernur Riau. Sedangkan untuk pemimpin di Wilayah yang wilayahnya di Kabupaten/Kota maka bagindanya ialah seorang Bupati ataupun Walikota, sedangkan yang berkedudukan ditingkat Pimpinan Daerah, maka bagindanya adalah Camat.

Organisasi RMB-LHMR ini ada di 12 Kabupaten/Kota yang ada di Riau, bahkan organisasi ini juga sampai ditingkat Kecamatan, organisasi ini sekarang dipimpin oleh Intsiawati Ayus selaku ketua umum di Dewan Pimpinan Pusat (DPP), Intsiawati Ayus melakukan pertemuan-pertemuan dengan jajaran DPW juga DPD yang ada ditingkat Kabupaten atau Kecamatan, ini dilakukan untuk menjalin komunikasi dan juga silaturahmi agar organisasi ini berjalan dengan semestinya.

Organisasi ini sekarang dalam perkembangannya tidak hanya organisasi tempat berhimpun saja, bahkan berkembang mengikuti perkembangan zaman seperti mendirikan sayap-sayap organisasinya berupa Koperasi Rumpun Melayu Bersatu (KOPEREMBE), membuat Surat Kabar Mingguan “Suara Hulubalang”, mendirikan Lembaga Dakwah Rumpun Melayu Bersatu, Laskar Mahasiswa Melayu Riau, mendirikan Perguruan Silat, hingga membuat Serikat Pekerja Melayu.



Sumber: [Akun Instagram @Intsiawati Ayus](#)

Gambar 4.9 Pertemuan dengan beberapa DPW RMB-LHMR

RMB – LHMR sekarang dipimpin oleh Intsiawati Ayus yang merupakan putri pertama dari Datuh H. Asman Yunus, keberhasilan Intsiawati Ayus dalam politik dipengaruhi dengan keberadaannya pada lembaga kemasyarakatan Melayu

terbesar di Riau ini, beliau semakin dikenal masyarakat Riau dikarenakan beliau adalah putri pertama dari Panglima Riau Merdeka H. Asman Yunus dan hal itu memberi peluang besar terhadap dirinya dalam pemilihan DPD-RI pemilihan daerah Riau 2019.

“kalau orang melayu bilang ada marwah (kehormatan) di bapak tuah (untung,berkat) dianak. Sosok seorang almarhum abah saya Asman Yunus ya bemarkwah dengan diberi lebel titel oleh masyarakat panglima riau, saya selaku anak tua ya mendapat tuahnya. Tuah itu dalam sebuah manajemen dikelola melalui organisasi rumpun melayu bersatu.. rmb rmb rumpun melayu bersatu lhmrlaskar hulu balang melayu riau sebagai laskar pertama yang berdiri di riau sembilan belas sembilan puluh lapan saat masyarakat riau pun mendapatkan euforianya reformasi melalui semangat riau merdeka.. nah yang saya usung sepanjang proses dukungan publik itu ya tentu elektabilitas keterpilihan itu tergantung dari sejauh mana kita mejadi populis... investasi image dalam pekerjaan sebagai lawyer sudah ada depositnya kemudian image yang lainnya sebagai anak panglima riau ya bisa.. gak bisa saya hindari tu,, itu dah.. fakta ya” (Wawancara dengan Intsiawati Ayus)

Wawancara diatas menunjukkan bahwa adanya kehormatan pada H.Asman Yunus selaku tokoh masyarakat Riau pada masa Reformasi tersebut secara tidak langsung itu berdampak terhadap citra Intsiawati Ayus, dan ini dikelola melalui Organisasi RMB-LHMR ini sehingga jasa-jasa H. Asman Yunus sebagai Panglima Riau merdeka bisa terus digaungkan melalui organisasi ini.

Investasi image yang dilakukan oleh orang tua dari anggota DPD-RI ini berhasil dikelola dengan baik melalui organisasi yang juga didirikan oleh orang tuanya yaitu H. Asman Yunus, dan Intsiawati selaku anaknya mendapat

manfaat dalam Pemilihan Umum di Riau pada tahun 2019 lalu menjadikannya terpilih sebagai anggota DPD-RI dari Riau.



Sumber: *Tim Intsiawati Ayus*

Gambar 4.10 Kegiatan Organisasi RMB-LHMR

Sosialisai pelekatan nama tokoh yang dilakukan ini hanya disampaikan diacara acara yang dilaksanakan di organisasi ini, seperti misalkan pada acara rapat organisasi, musyawarah organisasi tidak pada saat acara-acara Intsiawati Ayus yang lain bersama organisasi RMB-LHMR ini.

“dia ada diruang pablik yang terbuka, tanpa saya lebel saya gak menggunakan lebel itu... itu yang saya sebut dengan ujian kompetensi diri saya. dan insyaAllah rasanya belum pernah sekalipun di..e aat peraga kampanye saya menuliskan anak panglima riau, tapi untuk seremonial laskar ada foto almarhum.. ada fot saya ya samalah seperti partai pedeipe juga wajib ada foto sukarno foto mega baru ada fotonya puan” (wawancara dengan Intsiawati Ayus)

Pelekatan nama tokoh ini dilakukan hanya saat kegiatan-kegiatan organisasi RMB-LHMR ini saja, Intsiawati Ayus beserta Tim tidak melekatkan nama H.Asman Yunus pada baliho-baliho kampanyenya di ruang terbuka, sehingga peranan organisasi RMB-LHMR dalam pelekatan nama tokoh ini sangat strategis, apalagi organisasi ini merupakan organisasi dengan mengusung tema kebudayaan Melayu sebagai dasar organisasi yang tentunya mudah diterima oleh masyarakat di Provinsi Riau.

Pelekatan nama tokoh ini sangat positif terhadap citra Intsiawati Ayus pada masyarakat Riau, melalui organisasi RMB-LHMR inilah disosialisasikan sosok sang ayah yaitu Asman Yunus yang pernah menjadi panglima Riau Merdeka yang mendampingi sosok Tabrani Rab ketika itu diusung sebagai bakal presiden Riau. Melalui organisasi RMB-LHMR tentu informasi ini cepat berkembang di masyarakat Riau, karna sosok H. Asman Yunus merupakan salah

satu tokoh yang berpengaruh di Riau semasa Kongres Rakyat Riau berlangsung. Citra Intsiawati Ayus terlihat baik dimasyarakat karna masyarakat Riau melihat sosok sang ayah yang pernah berkontribusi memperjuangkan hak-hak rakyat Riau pada masa Reformasi dulu.

4.1.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Manajemen Citra Anggota DPD-RI Republik Indonesia Daerah Pemilihan Riau dalam konteks ini adalah Intsiawati Ayus juga ditemukan factor-faktor yang dianggap faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung tersebut adalah tim yang sudah memiliki pengalaman, artinya tim yang membantu Intsiawati Ayus pada Pemilu 2019 memiliki SDM yang terbilang baik, keadaan ini dipengaruhi oleh Intsiawati Ayus merupakan calon incumbent pada pemilihan Anggota DPD-RI dapil Riau tahun 2019, yang mana tim sudah memiliki pengalaman pada pemilihan sebelumnya. Sehingga proses proses manajemen citra yang dilakukan menjadi mudah.

Sedangkan hambatan yang terjadi ialah karna keberadaan SDM yang tidak begitu banyak dalam hal kuantiti membuat tim sedikit lebih lambat dalam pelaksanaannya dikarnakan agenda yang begitu banyak, ditambah dengan agenda dadakan yang direncanakan oleh masyarakat dalam hal sosialisasi maka hal tersebut membuat jadwal pertemuan Intsiawati Ayus dengan pihak-pihak yang akan dikunjungi akan bentrok.

“faktor pendukungnya menurut kami adalah karna ya Ibu kan pada 2019 adalah calon incumbent ya otomatis kami sebagai tim

sudah punya pengalaman pada periode sebelumnya, sangat membantulah, kalau factor penghambat sendiri tentu pasti ada lah, kami tim ini kan terbatas jumlahnya, misalkan yang menhendel sosial media ibu, tidak mungkin 24 jam juga kan, kadang ada yang komentar tengah malam itu tak mungkin kita respon malam malam tentu tim mau istirahat juga. juga seperti tim advokasi juga terkendala karna sdm terbatas juga sementara masyarakat rame yang mengadu ke ibu” (wawancara dengan tim Intsiawati Ayus).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Manajemen Citra Intsiawati Ayus pada Pemilu 2019

Dalam konteks Aktivitas Publik Relations Politik dalam hal ini yang berkaitan dengan Manajemen Citra yang dikemukakan oleh McNair (2011) bahwa citra politik itu terbagi atas 2 hal, yang pertama adalah citra individu dan kedua adalah citra Organisasi politik, untuk DPD-DI sendiri yang merupakan lembaga Legislatif Negara ini adalah lembaga perseorangan dalam konteks pemilihannya ini tidak menggunakan partai politik sebagai sarat, berbeda dengan lembaga yang menggunakan partai politik seperti DPR. Jadi penulis mengambil citra individu Intsiawati Ayus untuk diteliti, selanjutnya dalam konteks citra pribadi, politisi modern tidak hanya sebatas mengandalkan pada perkataan dan perbuatan mereka, melainkan juga pada cara mengatakan dan melakukannya. Sedangkan mengutip penelitian beberapa scholar atau pakar seperti Campell dan Foax, Newman dan Parlof dalam (Kaid 2004) mengatakan dalam politik citra dibuat melalui penggunaan tayangan visual dan dikomunikasikan dengan kehadiran fisik calon, penampilan dimedia, dan pengalaman serta rekor sebagai seorang pimpinan politik ketika informasi terintegrasi dalam pikiran masyarakat.

Oleh karena itu, berdasarkan keterangan diatas dan juga berdasarkan hasil penelitian dilapangan, manajemen citra Intsiawati Ayus dalam pemilihan Anggota DPD-RI daerah Pemilihan Riau pada Pemilu tahun 2019 terdiri dari 3, diantaranya:

1. Interaksi di Sosial Media

Media sosial merupakan satu diantara berbagai sarana yang bisa digunakan oleh semua orang untuk menyampaikan informasi atau sekedar bersenang-senang dan mencari hiburan, tak jarang juga media sosial digunakan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Ketepatan penggunaan sarana ini akan memberikan dampak yang baik bagi sesame pengguna, jika dikaitkan dengan acara pemilihan legislatif, penggunaan sosial media dapat digunakan sebagai sarana promosi atau tempat berkampanye, selain mudah diakses sosial media juga murah dalam hal pembiayaan.

Dalam pemilihan Anggota DPD-RI di Provinsi Riau tahun 2019, Intsiawati Ayus sebagai salah satu kandidat berhasil terpilih sebagai Anggota DPD-RI dengan memperoleh suara terbanyak dari 32 calon yang ada di Riau. Dari penelitian yang dilakukan penulis, terlihat bahwa Intsiawati Ayus menggunakan media sosial dalam melakukan kampanye untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, penggunaan media sosial ini dilakukan Intsiawati Ayus untuk memberikan citra yang baik ditengah-tengah masyarakat. Penggunaan media sosial ini dilakukan dengan cara berinteraksi dengan masyarakat melalui respon masyarakat disosial media, seperti membalas komentar masyarakat dikolom komentar postingan media sosial Intsiawati, membalas pesan di sosial media tersebut, dan juga memberikan “like” disosial media masyarakat juga tak luput dari perhatian tim yang ditunjuk sebagai tim pengelola akun media sosial.

Sebagaimana yang dikatakan Mc Nair bahwa dalam konteks citra pribadi, politisi modern tidak hanya sebatas mengandalkan pada perkataan dan perbuatan mereka, melainkan juga pada cara mengatakan dan melakukannya. Hal ini senada dengan yang telah dilakukan Intsiawati Ayus pada Pemilu 2019, Intsiawati Ayus tidak hanya sebatas mengandalkan perkataan ataupun perbuatannya, dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa Intsiawati beserta tim sukses berhasil membuat cara yang mungkin jarang dilakukan oleh politisi-politisi lain, caranya yang dilakukan adalah berinteraksi dengan masyarakat dengan cara merespon sekecil apapun respon dari masyarakat di sosial media, interaksi yang dilakukan berupa membalas komentar-komentar dikolom komentar pada postingan sosial media Intsiawati Ayus, memberikan like baik pada komentar masyarakat ataupun di postingan sosial media masyarakat dan juga membalas pesan dari masyarakat yang tersedia di sosial media tersebut.

Komunikasi yang terjadi disosial media ini menjadi komunikasi dua arah dengan segenap masyarakat disosial media, masyarakat bisa berpartisipasi dengan cara berkomentar disosial media Intsiawati Ayus, hal ini dikarenakan media sosial saat ini lebih fleksibel dan juga efektif dan inilah yang dinamakan komunikasi menjadi dua arah, setelah itu interaksi disosial media ini sangat luas cakupannya, masyarakat dapat melakukan interaksi kapan saja dan dimana saja asalkan terkoneksi dengan internet, masyarakat melalui media sosialnya bisa menilai sosok yang berinteraksi dengannya. Dalam hal ini Intsiawati Ayus memanfaatkan ini dengan cara merespon baik apapun jenis interaksi dari masyarakat yang mencoba berkomunikasi dengan Intsiawati Ayus melalui sosial media nya, ini

yang menjadikan citra Intsiawati Ayus baik, masyarakat merasa dekat dengan sosok Anggota DPD-RI ini karna respon disosial media tersebut dilakukan dengan baik.

Akun Sosial Media Intsiawati Ayus terdiri dari 3 akun sosial media, ketiga akun sosial medianya yaitu Akun Facebook adalah @Intsiawati Ayus Riau, Akun Instagram adalah @Intsiawati Ayus dan Fanspage facebook adalah @Intsiawati Ayus, yang dimana masing-masing akun tersebut memiliki pengikut 5 ribu hingga 40 ribu jumlah pengikutnya. Banyaknya pengikut Intsiawati Ayus di masing-masing akun sosial medianya membuat dia dapat dikenal dipenjurua daerah di Riau yang belum pernah dikunjungi dan membuat masyarakat mudah mengenal dan berinteraksi dengan Intsiawati Ayus melalui sosial media.

Dari ketiga sosial media ini Intsiawati Ayus berinteraksi dengan masyarakat melalui postingan postingannya di akun sosial medianya, dari temuan dilapangan terdapat interaksi pada kolom komentar postingan Intsiawati Ayus disosial medianya, interaksi ini dilakukan atas dasar memberikan kesan dimasyarakat bahwa sosok Intsiawati Ayus responsip terhadap masyarakat, sehingga masyarakat merasa ada kedekatan tersendiri secara emosional dengan sosok anggota DPD-RI ini.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian beberapa scholar atau pakar seperti Campell dan Foax, Newman dan Parlof dalam (Kaid 2004) yang mengatakan dalam politik citra dibuat melalui penggunaan tayangan visual dan dikomunikasikan dengan kehadiran fisik calon, penampilan dimedia, dan

pengalaman serta rekor sebagai seorang pimpinan politik ketika informasi terintegrasi dalam pikiran masyarakat. Dalam hal membangun citra Intsiawati Ayus juga menggunakan tayangan visual yang dilakukan di sosial medianya, disosial medianya masyarakat bisa mengetahui dengan mudah sosok seorang Intsiawati Ayus seperti apa, baik pengalaman serta rekor ketika menjadi perwakilan masyarakat di lembaga Negara tersebut.

2. Advokasi dibidang Agraria

Advokasi dibidang Agraria ialah satu diantara bermacam cara yang dilakukan oleh Intsiawati Ayus dalam membangun citra di masyarakat dalam pemilihan Anggota DPD-RI dapil Riau tahun 2019, Advokasi adalah salah satu bagian dari komunikasi persuasif, yang bertujuan untuk mempengaruhi pemangku kepentingan dalam pengambilan suatu kebijakan ataupun keputusan, hal ini apabila kita lihat Riau yang merupakan salah satu provinsi yang masih banyak terjadi sengketa lahan/tanah, berdasarkan informasi yang ditemukan, Riau menjadi provinsi yang terbesar dalam hal permasalahan agraria pada tahun 2021, dari total lahan yang terdampak konflik seluas 624.272 hektar, Riau menyumbang 60.339 Hektar berdasarkan sumber berita dari harian Kompas (2021), ini menjadi peluang Intsiawati Ayus untuk melakukan advokasi yang kemudian menjadi jalan untuk berinteraksi dengan masyarakat yang memerlukan jasa advokasi dibidang agraria. Advokasi secara etimologi berarti suatu pembelaan, sedangkan tujuan advokasi sendiri diantaranya:

- a. Membentuk pemahaman ataupun kesadaran kepada suatu permasalahan
- b. Mengubah suatu kebijakan agar responsif
- c. Melakukan pertolongan kepada suatu kelompok yang ditolak oleh suatu pelayanan ataupun kelembagaan
- d. Adanya ketertarikan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
- e. Melakukan tindak lanjut dari suatu kegiatan

Sedangkan fungsi dari advokasi sendiri adalah diantaranya:

- a. Membantu pihak-pihak yang memiliki masalah dalam hal memperoleh hak-hak nya
- b. Menyeserasikan atau menyesuaikan suatu hubungan nilai-nilai yang ada
- c. Mengatasi sengketa atau mencari penyelesaian dari suatu permasalahan
- d. Salah satu alat yang digunakan untuk mencari keadilan

Secara umum, sebenarnya bahwa bisa dikatakan advokasi ini bertujuan untuk menyelesaikan suatu sengketa yang terjadi antar orang maupun antar kelompok tertentu, ini yang menjadikan kegiatan advokasi ini sangat berkaitan dengan permasalahan hukum. Dalam hal hukum ini Intsiawati Ayus didukung dengan pengetahuan hukum yang mumpuni, merupakan seorang Doktor dibidang hukum juga merupakan seorang lawyer, sehingga apa yang dilakukannya terkait membangun citra melalui advokasi dibidang agraria ini menjadi sukses terlaksana.

Pertama-tama yang dilakukan Intsiawati Ayus dan tim adalah mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa Intsiawati Ayus memiliki keilmuan (kompetensi) tentang hukum agraria, setelah itu masyarakat banyak yang datang menyampaikan aspirasi kepada Intsiawati Ayus terkait permasalahan agraria kepadanya, langkah selanjutnya adalah Intsiawati Ayus beserta tim melakukan rapat kerja untuk mencari solusi agar permasalahan masyarakat dan perusahaan perihal tanah sengketa selesai.

Citra baik yang diperolehnya ini merupakan hasil timbal balik yang dilakukan Intsiawati Ayus terhadap masyarakat yang dibantu dalam advokasi dibidang agraria, persepsi baik masyarakat ini tentu hasil dari sesuatu yang telah dilakukan oleh Intawati ini kepada masyarakat dan ini perlu proses yang cukup panjang dalam mendampingi kasus kasus agraria yang dialami masyarakat Riau, pendampingan ini membantu masyarakat dalam hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaporan hingga evaluasi kegiatan itu sendiri.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, bahwa dalam hal advokasi ini Intsiawati Ayus memberikan bantuan advokasi kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan, advokasi kepada masyarakat dilakukan secara gratis tidak menetapkan biaya atau tarif dari masyarakat yang dibantunya, ini dilakukan untuk melayani dan melindungi hak-hak masyarakat dibidang agraria, dari penelitian dilapangan, setelah proses advokasi dilaksanakan masyarakat memberikan ucapan terima kasih berupa seperti memberikan hasil-hasil pertanian masyarakat di kampungnya seperti buah pisang, ubi, ikan salai, gula aren dan lain

sebagainya, ini dilakukan oleh masyarakat sebagai ucapan terima kasih kepada Anggota DPD-RI ini.

Hal ini tentu membuat masyarakat senang, apalagi biaya terkait bantuan bantuan hukum seperti itu mahal jika dilakukan oleh profesional, masyarakat yang menerima bantuan advokasi secara tidak langsung pada saat pemilihan Anggota DPD-RI akan memberikan suaranya kepada Intsiawati Ayus karena telah berjasa kepada mereka, dari keterangan diatas bahwa dalam hal citra pribadi, temuan ini sejalan dengan penelitian beberapa scholar atau pakar seperti Campell dan Foax, Newman dan Parlof dalam (Kaid 2004) yang mengatakan bahwa dalam politik citra dibuat melalui penggunaan tayangan visual dan dikomunikasikan dengan kehadiran fisik calon, penampilan dimedia, dan pengalaman serta rekor sebagai seorang pimpinan politik ketika informasi terintegrasi dalam pikiran masyarakat. Bahwa citra yang baik ditengah masyarakat dibangun melalui pengalaman dan pengetahuan Intsiawati Ayus dibidang Agraria.

Advokasi dibidang Agraria yang telah dilakukan Intsiawati Ayus bersama tim ini dinilai sangat mempengaruhi citra pribadi Intsiawati dimasyarakat, sesuai dengan temuan yang didapat pada saat wawancara peneliti bersama Intsiawati Ayus dan tim sukses yang disimpulkan bahwa yang dilakukan kepada masyarakat dalam hal advokasi ini memang tersebar kemana-mana dari mulut ke mulut kepada masyarakat di Riau, Intsiawati mengatakan ini adalah bagian dari investasi image dan investasi image ini didapat dari proses membantu masyarakat dibidang agraria ini.

3. Pelekatan Nama Tokoh melalui Organisasi RMB-LHMR

RMBLHMR adalah kepanjangan dari Rumpun Melayu Bersatu Laskar Hulu Balang Melayu Riau, adalah sebuah organisasi berbasiskan Kemelayuan yang ada dan merupakan yang terbesar di Riau, saat ini diperkirakan memiliki anggota lebih kurang 100 ribu orang, didirikan pada tanggal 2 Mei 2001 oleh H. Asman Yunus sebagai tindaklanut dari momentum Kongres Rakyat Riau (KRR) II yang pada saat itu memunculkan opsi Riau merdeka, Tabrani Rab pada saat itu mendapatkan kepercayaan Sebagai Presiden Riau Merdeka pada saat Reformasi, dengan ditunjuknya H. Asman Yunus, SH sebagai Panglima Riau Merdeka. RMB – LHMR saat ini sedang dipimpin oleh Intsiawati Ayus, beliau adalah putri pertama dari Datuh H. Asman Yunus, keberhasilan Intsiawati Ayus dalam politik dipengaruhi dengan keberadaannya pada lembaga kemasyarakatan Melayu terbesar di Riau, Intsiawati Ayus semakin dikenal masyarakat Riau dikarenakan beliau adalah putri pertama dari Panglima Riau Merdeka dan hal itu memberi peluang besar terhadap dirinya dalam pemilihan DPD-RI pemilihan daerah Riau 2019.

Pelekatan nama tokoh ini sangat positif terhadap citra Intsiawati Ayus, melalui organisasi RMB-LHMR inilah disosialisasikan sosok sang ayah yaitu Asman Yunus yang pernah menjadi panglima Riau merdeka dan sosok Tabrani Rab ketika itu diusung sebagai bakal presiden Riau. H. Asman Yunus merupakan tokoh Riau terkemuka pada saat Kongres Rakyat Riau II, dia dikenal berani dan tegas sehingga disegani tokoh Riau lainnya. H. Asman Yunus merupakan salah

satu tokoh yang berada dibarisan terdepan dalam memprotes ketidakadilan pusat atas Riau pada saat itu.

Dalam konteks citra, Intsiawati Ayus tentu mendapatkan manfaat dari sejarah sang ayah H.Asman Yunus, terlebih lagi melalui organisasi RMB-LHMR pelekatan nama tokoh yang dilakukannya menjadi lebih mudah dilakukan, karena dalam profil dan sejarah organisasi RMB-LHMR tertulis nama H. Asman Yunus sang ayah sebagai pendiri organisasi yang merupakan salah satu tokoh disegani di Riau. Pelekatan nama tokoh ini dilakukan pada saat acara-acara organisasi ini, seperti pada saat rapat kerja organisasi, musyawarah organisasi dan lain sebagainya. Pada saat acara organisasi inilah dilakukan pelekatan nama seperti dibuatnya spanduk acara yang di lekatkan foto H. Asman Yunus sebagai pendiri dan Intsiawati Ayus sebagai ketua umum. Pelekatan nama ini tidak dilakukan di tempat-tempat umum, seperti misalnya dibuat dalam baliho atau spanduk pada proses kampanye.

Pelekatan nama tokoh melalui organisasi ini kalau ditinjau dari teori manajemen citra yang dikemukakan oleh Mc Nair bahwa politisi modern tidak hanya mengandalkan pada perkataan dan perbuatannya saja, namun lebih kepada cara mengatakan dan cara melakukannya (2011). Cara yang dilakukan Intsiawati ini dinilai sangat berpengaruh terhadap citra nya di masyarakat Riau, karna secara tidak langsung masyarakat Riau yang mengenal sosok sang ayah H. Asman Yunus langsung percaya terhadap sosok anak pertama dari H. Asman Yunus tersebut, apalagi masyarakat yang pada saat itu langsung merasakan kepemimpinan dan ketokohan dari h. Asman Yunus itu sendiri.

4.2.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Manajemen Citra Anggota DPD-RI Republik Indonesia Daerah Pemilihan Riau dalam konteks ini adalah Intsiawati Ayus juga ditemukan factor-faktor yang dianggap faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung tersebut adalah tim yang sudah memiliki pengalaman, artinya tim yang membantu Intsiawati Ayus pada Pemilu 2019 memiliki tim yang secara SDM yang telah berpengalaman, hal ini dipengaruhi oleh Intsiawati Ayus merupakan calon incumbent pada pemilihan Anggota DPD-RI dapil Riau tahun 2019. Yang mana tim sudah memiliki pengalaman pada pemilihan sebelumnya.

Sedangkan hambatan yang terjadi ialah keberadaan SDM yang tidak begitu banyak dalam hal kuantiti membuat tim sedikit lebih lambat dalam pelaksanaannya dikarenakan agenda yang begitu banyak, ditambah dengan agenda dadakan yang direncanakan oleh masyarakat dalam hal sosialisasi maka hal tersebut membuat jadwal pertemuan Intsiawati Ayus dengan pihak-pihak yang akan dikunjungi akan bentrok.